

## EVALUASI HASIL ASESMEN NASIONAL PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR DI KOTA MAKASSAR

Aminuddin

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Pejuang Republik Indonesia  
Jln. Raya Nipa-Nipa Antang, Makassar 90234  
e-mail: [amyktharawe@yahoo.co.id](mailto:amyktharawe@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

Asesmen nasional dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah pada tahun 2021 - 2024 untuk mensurvei hasil belajar peserta didik, proses pembelajaran, pemerataan kualitas layanan, kualitas pengelolaan sekolah, serta kualitas sumber daya manusia yang terlibat di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan hasil asesmen nasional untuk dijadikan rujukan dalam membangun penyelenggaraan pembelajaran. Metode penelitian dilakukan melalui pendekatan deskriptif yang dikombinasikan dengan analisis kuantitatif dan kualitatif, untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap capaian mutu pendidikan dalam kurung waktu 4 tahun pelaksanaan asesmen nasional. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan literasi SD mengalami kenaikan 33,47% dari tahun 2021 (1,65) ke tahun 2024 (2,48). Kemampuan Numerasi naik 25,58% dari (1,60) menjadi (2,15). Pada jenjang SMP kemampuan literasi mengalami kenaikan 23,01% dari tahun 2021 (1,74) ke tahun 2024 (2,26), dan kemampuan Numerasi (1,74) menjadi (2,21) naik 17,54%. Pada tahun ke empat pelaksanaan AN peserta didik menunjukkan tingkat literasi dan numerasi yang capak dan berada pada level mahir. Analisis kualitatif menunjukkan adanya hambatan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi mereka diantaranya yaitu minat terhadap literasi dan numerasi masih rendah, terbatasnya sumber daya pendukung, minimnya pelatihan guru, kurikulum yang kurang memadai, pemanfaatan teknologi informasi tidak sesuai. Untuk meningkatkan nilai AN, penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, mengaktifkan peserta didik, penilaian positif, penggunaan Teknologi Informasi, pengembangan Perpustakaan Sekolah, pelatihan guru dan tenaga kependidikan menintensifkan peran guru BK serta keterlibatan keluarga.

**Kata Kunci:** *Evaluasi, Asemen Nasional, Pendidikan Dasar*

### PENDAHULUAN

Peraturan tentang Standar Nasional Pendidikan di Indonesia pertama kali dengan Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah mengenai Standar Nasional Pendidikan ini kemudian mengalami perubahan sebanyak 2 kali dengan dikeluarkannya PP Nomor 32 tahun 2013 dan PP Nomor 13 tahun 2015.

Menurut PP Nomor 13 tahun 2015, yang telah diubah kedalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 57 tahun 2021 bahwa yang dimaksud dengan Standar Nasional Pendidikan adalah “*kriteria*

*minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia*” (Pepres RI, 2015). Standar Nasional Pendidikan (SNP) ini mengatur tentang kriteria minimal sistem pendidikan di Indonesia yang terdiri atas 8 standar, yaitu: (1) Standar Kompetensi Kelulusan; (2) Standar Isi; (3) Standar Proses; (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; (5) Standar Sarana dan Prasarana; (6) Standar Pengelolaan; (7) Standar Pembiayaan; dan (8) Standar Penilaian Pendidikan. Ketercapaian unit satuan pendidikan terhadap 8 SNP ini, diukur melalui proses akreditasi.

Dari 8 SNP yang telah ditetapkan tersebut, pada tahun 2022 Kemendikbud-

Ristek merilis Rapor Pendidikan yang akan dimanfaatkan sekolah dan pemerintah daerah sebagai dasar dalam merencanakan strategi peningkatan kualitas layanan, yang juga mengidentifikasi tantangan dunia pendidikan saat ini (Kiriana dan Widiasih, 2023) dengan menampilkan indikator mutu pendidikan (Hidayanto, 2024).

Rapor pendidikan terbuka dan dapat diakses oleh masyarakat umum. Tujuannya adalah agar masyarakat turut mengetahui kondisi pendidikan, mendiskusikan berbagai hal yang dapat digunakan, serta diharapkan dapat berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk bersama meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hasil yang diuraikan dalam rapor pendidikan tersebut adalah hasil asesmen nasional yang menjadi evaluasi sistem pendidikan yang telah dilaksanakan.

Hasil evaluasi sistem pendidikan yang dilaksanakan sejak 2021 dan hasilnya diperoleh pada tahun 2022 di daerah, mencakup hasil belajar peserta didik, proses pembelajaran, pemerataan kualitas layanan, kualitas pengelolaan sekolah, serta kualitas sumber daya manusia yang terlibat di sekolah. Asesmen Nasional bertujuan untuk pengembangan kompetensi dasar peserta didik yang berfokus pada proses, input dan output (Sari dan Sayekti, 2022). Sejak tahun 2022, rapor pendidikan telah digunakan sekolah dan pemerintah daerah sebagai pedoman dalam merencanakan strategi peningkatan kualitas layanan, memperbaiki kualitas layanan dan iklim pembelajaran (Mujiburrahman et al., 2023), melakukan identifikasi permasalahan pendidikan di sekolah (Sutarmin, 2023). Melalui rapor pendidikan diharapkan dapat mengurangi kesenjangan antar sekolah melalui data yang disajikan (Kiriana & Widiasih, 2023).

Hal ini karena rapor pendidikan menjadi sumber informasi kualitas layanan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah karena masih adanya perbedaan kondisi real dan kenyataan (Sammara & Hasbi, 2023).. Data yang tercantum dalam rapor pendidikan digunakan sebagai bahan bertukar ide dan pendapat tentang apa yang dapat dilakukan

untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai peran di masyarakat dan mengurangi kesenjangan antara sekolah. Selain itu, juga menjadi dasar untuk mendorong kolaborasi dengan sekolah, organisasi, dan pemerintah dalam pembuatan analisis atau perencanaan tindak lanjut.

Satu diantara sumber data utama rapor pendidikan adalah hasil Asesmen Nasional (AN) yang menggunakan tiga alat ukur penilaian, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar (Kemendikbud ristek, 2021). Asesmen Nasional (AN) yang diikuti oleh perwakilan peserta didik, pendidik, dan kepala sekolah umum dan Kementerian Agama, serta PKBM yang melaksanakan program pendidikan kesetaraan, baik umum maupun swasta, untuk jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga jenjang pendidikan menengah atas dari seluruh Indonesia. AN ini akan menghasilkan rapor pendidikan di tingkat satuan pendidikan dan daerah yang berperan dalam memajukan pendidikan nasional (Hidayanto, 2024), yang dirancang sebagai sebuah platform berbasis teknologi dan terintegrasi dengan data (Patilima, 2022).

Kemendikbud (2020) menyatakan bahwa Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang meliputi asesmen kemampuan literasi yaitu kemampuan berfikir menggunakan konsep. Prosedur untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami dan menggunakan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Kemampuan literasi pada lingkungan sekolah serta masyarakat merupakan dasar pengetahuan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta bekal daya saing di era globalisasi dan teknologi. AKM lainnya adalah numerasi adalah kemampuan berfikir menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia. AKM diselenggarakan untuk memperoleh informasi yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran yang berujung ada peningkatan

hasil belajar peserta didik (Rohim, Rahmawati dan Ganestri, 2021).

Merujuk kepada 8 standar nasional pendidikan dikaitkan dengan asesmen nasional dan hasilnya dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki serta merefleksikan kualitas pembelajaran dan iklim belajar (Mujiburrahman et al., 2023). AN juga merupakan upaya untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi secara komprehensif mutu proses dan hasil belajar satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh Indonesia. Dwi Patri (2022). Oleh karenanya Rapor Pendidikan secara komprehensif harus mampu memberikan laporan mengenai hasil evaluasi sistem pembelajaran sebagai bentuk peningkatan mutu pendidikan (Ansyah, Alfianita, & Syahkira, 2024)

Pada tahun 2024 berdasarkan data Rapor Pendidikan Indonesia yang dirilis Kemendikbud-Ristek dengan dasar data hasil AN tahun 2023 menunjukkan bahwa capaian SD umum sebesar 70,62%, naik 7,99 dari 2023 (62,63%) dalam kategori Baik. SD Kemenag (MI) sebesar 56,93%, naik 2,62 dari 2023 (54,31%), dan SD Kesetaraan (paket A) sebesar 60,46%, naik 4,61 dari 2023 (55,85%). Sementara pada jenjang SMP sederajat, untuk SMP umum sebesar 65%, naik 21,97 dari 2023 (43,03%), SMP Kemenag (MTs) sebesar 52,49%, naik 16,66 dari 2023 (35,83%), dan SMP Kesetaraan (Paket B) sebesar 42,86%, naik 13,93 dari 2023 (28,93%).

Dari data tersebut dapat mengidentifikasi kondisi standar proses dan standar pendidik dan tenaga kependidikan yang terjadi dalam satu satuan pendidikan dan juga disuatu daerah, termasuk tantangan yang ada dalam dunia pendidikan (Kiriana & Widiasih, 2023). Tantangan dalam dunia pendidikan disebabkan oleh berbagai faktor seperti peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga soal-soal yang disajikan memiliki beban yang sama akan berpengaruh pada hasil capaian AN. Kategori pencapaian tingkat kompetensi minimum yang ditetapkan dalam AN untuk literasi dan numerasi berhasil baik jika mencapai level mahir dan cakup

(Kemendikbud 2020 ; Suryadi, 2022) pada capaian peserta didik di kisaran 70 – 80% (Kemendikbud 2020 ; Setyawan dan Prasetyo, 2021).

Sejalan dengan uraian tersebut diatas, maka dirumuskan pertanyaan dalam artikel ini yaitu pertama bagaimana perkembangan hasil Asesmen Nasional di Kota Makassar dalam 4 tahun terakhir. kedua, apakah sajakah yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan rapor pendidikan. Ketiga faktor-faktor apa sajakah yang menghambat sekolah dalam meningkatkan rapor pendidikan disekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif yang dikombinasikan dengan analisis kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap capaian mutu pendidikan di Kota Makassar dalam kurung waktu 4 tahun terakhir pelaksanaan asesmen nasional. Merujuk kepada Sugiyono (2020) bahwa pendekatan deskriptif berguna untuk menguraikan kondisi yang sebenarnya dengan berdasar kepada data-data yang tersedia, sehingga penelitian ini dapat memberikan informasi faktual terkait situasi pendidikan di suatu daerah. Sementara analisis kuantitatif memiliki peran penting dalam mengolah dan menganalisis data numerik yang diperoleh dari Rapor Pendidikan tahun 2022 hingga 2025 hasil asesmen nasional 2021 hingga 2024, yang mencerminkan kinerja pendidikan Kota Makassar yang diperoleh sekolah melalui indikator yang telah ditentukan. Pendekatan kualitatif juga digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang konteks, faktor-faktor penyebab, dan strategi peningkatan mutu pendidikan yang relevan dengan kebutuhan serta kondisi khususnya disekolah-sekolah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didasarkan pada hasil Rapor Pendidikan tahun 2021 - 2024 dengan indikator utama, yakni literasi, numerasi jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Analisis ini dilakukan secara sistematis untuk memahami seberapa besar pengaruh setiap indikator terhadap kualitas pendidikan di Kota Makassar.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Aturan tentang standar kelayakan satuan pendidikan diatur dalam UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 60 tentang Akreditasi. Dalam aturan ini dijelaskan bahwa akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan dan dilakukan oleh Pemerintah atau lembaga mandiri yang berwenang. Pemerintah mengatur tentang lembaga mandiri ini melalui Permendikbud Nomor 13 tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional. Dijelaskan pada pasal 1 bahwa Badan Akreditasi Nasional (BAN) adalah “*badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah jalur formal dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.*” (Mendikbud, 2018). Penilaian kelayakan ini bertujuan untuk memberikan penjaminan mutu bagi unit satuan pendidikan.

Neraca Pendidikan Nasional tahun 2019 (terkait skor Peta Mutu Pendidikan (PMP) sekolah tahun 2018 memperlihatkan bahwa untuk jenjang Sekolah Dasar skor rerata yang paling rendah adalah terkait dengan Standar Sarana dan Prasarana (3.85) dan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (3.79). Hal yang sama juga ditemukan untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama, skor rerata terendah juga ditemukan untuk Standar Sarpras (3.93) dan Standar PTK (3.45) (Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019a).

Trend data yang sama juga ditemukan untuk Provinsi Sulawesi Selatan. Neraca Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan (Kemdikbud, 2019b), memperlihatkan bahwa dari 8 standar, skor rerata terendah juga terdapat pada Standar Sarpras (SD = 3.88; SMP = 4.06) dan Standar PTK (SD = 3.97; SMP = 3.59). Meskipun demikian, skor rerata provinsi Sulawesi masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan skor rerata secara nasional. Trend yang sama juga ditemukan untuk Kota Makassar, dimana skor rerata terendah dari PMP juga merupakan Standar Sarpras (SD = 3.74; SMP = 3.90), dan Standar PTK (SD = 3.92; SMP = 3.23). Bagaimana dengan capaian Asesmen

Nasional yang terekam dalam Rapor Pendidikan, dapat dilihat dalam uraian berikut:

I. Capaian AN Kota Makassar 4 Tahun Terakhir

Tabel 1; Capaian AN 4 tahun terakhir

Tahun	Rerata Capaian Kompetensi Berdasarkan AN			
	Literasi SD	Numerasi SD	Literasi SMP	Numerasi SMP
2021	1,65	1,60	1,74	1,74
2022	1,74	1,60	1,75	1,66
2023	2,20	1,60	1,83	1,26
2024	2,48	2,15	2,26	2,11

Pada capaian literasi jenjang sekolah dasar sederajat dari tahun ke tahun mengalami kenaikan sekitar 0,19 - 0,28, kenaikan tertinggi pada tahun ke-4 pelaksanaan. Artinya kemampuan literasi peserta didik meningkat secara terus menerus. Sementara capaian numerasi dalam kurun waktu tiga tahun tidak mengalami perubahan atau tetap dicapaian 1,60, namun di tahun ke-4 pelaksanaan AN mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu 0,55 (22%). Terdapat perubahan nilai dilakukan pada tahun 2024 dari rentang 1 – 3 ke skala 0 – 100, disebabkan adanya perubahan indikator yang mengalami perubahan nilai. Perubahan tersebut dilakukan dengan tujuan agar pemahaman terkait capaian satuan pendidikan. Namun dalam penelitian ini dilakukan konversi dari skala 0 – 100 oleh kemendikbud ke skala 1 – 3 dengan tujuan memudahkan pemahaman terutama dalam perubahan nilai setiap tahunnya.

A. Kemampuan Literasi SD

Pada awal pelaksanaan AN tahun 2021 yang hasilnya dipublikasi tahun 2022. Nilai rapor pendidikan Kota Makassar, pada jenjang sekolah dasar telah mencapai kategori Sedang (1,65) artinya kurang dari 50% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum literasi membaca. Hal ini bermakna bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai

warga Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi secara produktif di masyarakat belum maksimal di tahun pertama pelaksanaan AN. Seperti halnya dengan tahun ke-2 tahun 2022 pelaksanaan AN mengalami peningkatan 0,09 menjadi 1,74, kenaikan ini tidak signifikan. Namun di tahun 2023 kenaikan cukup signifikan sebesar 0,50 yaitu dari 1,7 menjadi 2,20 (73,33%), meskipun jika belum mencapai predikat Baik, yang berarti bahwa peserta didik sekolah di Kota Makassar menunjukkan tingkat literasi membaca yang cukup karena cukup banyak atau lebih 50% peserta didik berada pada level mahir. Sama halnya di tahun 2024 kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar 2,48 (82,67%) atau sebesar 0,28 atau predikat Baik.

Dari data perkembangan perolehan nilai literasi yang diperoleh setiap tahun mengalami kenaikan yang merupakan hasil positif dan kerja keras stakeholders terkait. Kemampuan literasi peserta didik harus terus didorong untuk mengembangkan pengetahuan mereka. Kurangnya kemampuan literasi akan berdampak pada kesulitan peserta didik memahami instruksi. Kemampuan literasi bukan hanya berkaitan dengan kemampuan dalam membaca dan menulis, akan tetapi berpengaruh kepada kemampuan dalam memahami instruksi seperti peserta didik kesulitan memahami petunjuk tugas yang diberikan termasuk pada saat ujian. Hal lain yang mungkin terjadi adalah berkurangnya ekspresi diri peserta didik. Kemampuan literasi berpengaruh kepada kemampuan menyampaikan gagasan secara efektif. Kurangnya literasi juga akan berdampak pada kemampuan menyampaikan ide atau gagasan dengan jelas baik tertulis maupun lisan.

#### B. Kemampuan Numerasi SD

Pada penilaian dalam rapor pendidikan untuk hasil numerasi peserta didik tahun 2021 yang disampaikan awal tahun 2022 diperoleh nilai 1,60, demikian hasil AN di tahun 2022 tidak mengalami kenaikan 1,60, dan juga tahun 2023 sebesar 1,60 (53,33%). Artinya dalam 3 tahun pelaksanaan AN perolehan peserta didik kurang dari 50% yang mencapai kompetensi minimum

untuk numerasi. Kemudian pada tahun 2024 proporsinya mengalami kenaikan hingga menjadi 2,15 atau 71,67%. Peserta didik di sekolah menunjukkan tingkat numerasi yang cukup dan cukup banyak peserta didik berada pada level mahir.

Peran sentral kemampuan numerasi memegang peran penting terhadap pembentukan dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Tingkat kemampuan numerasi tidak hanya memengaruhi pencapaian akademis, tetapi juga memberi dampak terhadap perkembangan kognitif dan kemampuan pemecahan masalah sehari-hari peserta didik. Adanya kendala dengan keterbatasan pada kemampuan numerasi dapat merugikan peserta didik. Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan prestasi yang dapat berdampak jangka panjang. Beberapa hal yang mungkin berdampak pada kemampuan numerasi yang rendah seperti Pemahaman Konsep Matematika yang terbatas. Kemampuan numerasi peserta didik yang rendah memungkinkan menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika yang lebih kompleks. Diantara konsep yang dimaksud adalah pemahaman angka, operasi dasar, hingga aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu peserta didik yang memiliki tingkat numerasi rendah akan berpengaruh pada Keterbatasan peserta didik dalam Pemecahan Masalah. Kondisi ini akan dapat menghambat kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah. Peserta didik kemungkinan akan mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi numerik dan membuat keputusan yang didasarkan pada data yang disajikan.

#### C. Kemampuan Literasi SMP

Hasil AN Literasi jenjang SMP pada rapor pendidikan Kota Makassar menunjukkan bahwa tahun 2021 sebesar 1,74 yang berarti kurang dari 50% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum literasi membaca. Pada tahun berikutnya 2022, nilai literasi naik 0,01 poin menjadi 1,75. Kenaikan sangat kecil yang bermakna bahwa belum adanya upaya untuk mendorong peningkatan literasi pada jenjang SMP di Kota Makassar.

Demikian halnya dengan pada tahun 2023, nilai literasi naik 0,08 poin atau menjadi 1,83 (61%) juga kenaikan yang dialami tidak signifikan. Ditahun keempat mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu 0,43 atau menjadi 2,26 (75,33%). Ini berarti bahwa mayoritas peserta didik telah menunjukkan tingkat literasi membaca yang cakap dan cukup banyak peserta didik berada pada level mahir, sesuai dengan Suryadi (2022) bahwa Peserta didik dapat dikategorikan mencapai kompetensi minimum apabila dalam literasi membaca dan numerasi telah mencapai level mahir atau cakap.

Rendahnya perolehan nilai literasi peserta didik dapat diakibatkan oleh kemampuan guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis literasi. Komitmen guru dan tenaga kependidikan dalam mendukung dan menggerakkan penguatan literasi masih rendah. Saat ini peserta didik, tenaga kependidikan, dan guru juga memiliki minat baca, sehingga tidak ada role model dan warga sekolah tidak menjadikan budaya lingkungan sekolah gemar membaca. Di Kota Makassar terdapat Dinas Perpustakaan yang aktif membina perpustakaan sekolah, namun bahan bacaan bermutu, majalah dinding yang menjadi tempat menuangkan ide, serta perangkat teknologi yang terbatas, dan ruang perpustakaan yang tidak semua sekolah memiliki terutama di SD

#### D. Kemampuan Numerasi SMP

Dalam penilaian numerasi jenjang SMP di Kota Makassar, tidak menunjukkan upaya yang maksimal dari pengelola sekolah. Akibatnya nilai numerasi dalam rapor pendidikan menunjukkan penurunan dalam 3 tahun terakhir. Pada tahun 2021 nilai AN SMP se Kota Makassar hanya 1,74, kemudian di tahun 2022 turun 0,08 poin menjadi 1,66. Terlebih lagi di tahun 2023 turun cukup besar yaitu 0,40 poin menjadi 1,26 (42,00%). Artinya nilai AN selama 2 tahun pertama berturut-turut kurang dari 50% peserta didik yang telah mencapai kompetensi minimum untuk numerasi. Di tahun ke 3 lebih turun pencapaian dan menunjukkan sebahagian besar 58% peserta didik belum mencapai batas minimum untuk numersi. Di tahun 2024

sedikit menggembirakan karena adanya kenaikan melebihi tahun-tahun sebelumnya yaitu 0,55 poin dari tahun 2023 yaitu 2,11 atau peserta didik di sekolah menunjukkan tingkat numerasi yang cakap atau cukup banyak peserta didik berada pada level mahir.

Pakar pendidikan Dr. Aminah mengemukakan bahwa kemampuan numerasi dan literasi yang rendah dapat dikaitkan dengan pendekatan inovatif dalam proses pembelajaran. Mengintegrasikan antara metode pembelajaran yang digunakan di kelas untuk mendorong keterlibatan peserta didik dengan menghubungkannya dengan konsep matematika serta literasi dengan konsep kehidupan sehari-hari. Pakar lainnya Prof. Budi ahli psikologi menyatakan bahwa diperlukan dukungan psikososial kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kemampuan literasi dan numerasi. Oleh karenanya motivasi dan kepercayaan diri sangat mempengaruhi peserta didik dalam menghadapi serta menerima materi pembelajaran. Pemberian dukungan emosional dan penguatan positif dari guru sangat diperlukan (Hapsarry, 2022).

#### II. Faktor-faktor penghambat peningkatan Rapor Pendidikan

Keterampilan dasar literasi dan numerasi menjadi sangat penting untuk kesuksesan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembahasan diatas disebutkan bahwa literasi melibatkan kemampuan membaca, menulis dan memahami teks secara efektif. Sedangkan numerasi dinyatakan sebagai kemampuan menggunakan angka dan konsep matematika dalam berbagai kehidupan. Dalam paparan dinyatakan bahwa penelitian *Program for International Student Assessment (PISA)* bahwa tingkat literasi dan numerasi di Indonesia masih rendah. Peserta didik di Indonesia masih berada di peringkat 68 dengan skor matematika (379), sains (398) dan membaca (371).

Dalam wawancara yang dilakukan terhadap responden yang dipilih secara purposive sampling, setelah dianalisis diperoleh informasi seperti berikut:

- a. minat terhadap literasi dan numerasi masih rendah dikalangan peserta didik, akibat kurangnya pengenalan akan pentingnya keterampilan peserta didikan terhadap literasi dan numerasi
- b. masih terbatasnya sumber daya pendukung baik disekolah maupun di lingkungan seras tempat tinggal peserta didik. Sumber bacaan yang memadai dan variatif dan pengajaran matematika yang masih dianggap sebagai hal yang sulit, dan kreatifitas serta inovasi dalam pembelajaran rendah.
- c. Minimnya pelatihan guru serta dukungan terhadap guru dalam meningkatkan kapasitas dan kompetensi mereka.
- d. Kurikulum yang kurang memadai untuk pengembangan literasi dan numerasi peserta didik.
- e. Teknologi informasi baik komputer, tablet, maupun handphone tidak dimanfaatkan dengan baik sesuai kebutuhan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam menghadapi tantangan bagi peserta didik, pihak sekolah khususnya guru dan tenaga kependidikan lainnya merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dengan mempertimbangkan gaya belajar peserta didik. Sumber daya lainnya seperti dukungan buku bacaan yang bervariasi serta berkualitas untuk mendorong minat baca peserta didik. Selain itu peran orang tua amat dibutuhkan dalam menciptakan lingkungan dalam mendukung literasi dan numerasi anak-anak untuk masa depan mereka.

Hambatan pengembangan literasi dan numerasi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah. Hambatan dimaksud dapat diatasi melalui pendekatan yang holistik. Penglibatan semua pihak yang berkompeten sangat diperlukan membantu peserta didik meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi mereka. Langkah awal dalam mengatasi hambatan tersebut diantaranya metode pembelajaran yang sesuai, penglibatan keluarga, pemanfaatan teknologi yang sesuai, peningkatan kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan. Hal lain yang penting adalah bimbingan ataupun konseling terhadap

peserta didik untuk mengetahui dan memahami hambatan yang dialami dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik.

### III. Upaya Meningkatkan Rapor Pendidikan

Dalam Rapor Pendidikan yang disajikan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengan saat ini, memberikan gambaran kondisi pendidikan yang ada di tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan. Platform Rapor Pendidikan yang terintegrasi dengan indikator kinerja dalam berbagai program pemerintah. Diantaranya Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), juga terintegrasi dengan SPM (Standar Pelayanan Minimal) Pendidikan. Melalui Rapor Pendidikan, Kemendikdasmen berharap semua pihak dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran yang berujung kepada peningkatan kualitas pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar disekolah, berbagai cara dapat dilakukan seperti berikut:

- a. Menggunakan metode yang sesuai

Telah banyak dikenalkan metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Guru dapat menggunakan strategi yang memungkinkan sistem lingkungan belajar terjadi proses pengajaran (Suryadi, 2022). Beberapa contoh strategi yang dapat digunakan diantara diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, pembelajaran berbasis proyek, dan berbagai metode pembelajaran yang dapat mendorong peningkatan aktifitas belajar peserta didik. Tidak semua kompetensi dasar yang ingin dicapai menggunakan metode yang sama, namun perlu dilakukan penyesuaian agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karenanya guru lebih kreatif dalam mengadopsi metode pembelajaran yang menyenangkan, interaktif dan bersesuaian dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian akan dapat membantu meningkatkan minat serta pemahaman dalam literasi dan numerasi peserta didik.

- b. Keaktifan peserta didik

Pelaksanaan proses belajar mengajar menuntut suasana kelas yang kondusif dan partisipatif. Interaksi antara guru dan peserta didik dilakukan untuk dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran. Kondisi ini diupayakan untuk meningkatkan umpan balik peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

c. Penilaian positif

Guru dalam melakukan interaksi senantiasa memberikan penilaian positif melalui pujian terhadap pencapaian peserta didik. Guru dapat mengidentifikasi hal-hal yang perlu ditingkatkan. Dengan demikian peserta didik memperoleh umpan balik yang positif dalam proses pembelajaran.

d. Penggunaan Teknologi Informasi

Perkembangan teknologi informasi mendorong peningkatan teknologi pembelajaran. Platform pembelajaran yang semakin berkembang, multimedia, *Artificial intelligent*, serta alat bantu pembelajaran yang lebih interaktif. Hal ini dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

e. Pengembangan Perpustakaan Sekolah

Mendorong pengembangan dan peningkatan pemanfaatan perpustakaan khususnya jenjang Sekolah dasar. Saat ini masih terdapat sekolah yang belum memiliki perpustakaan yang memadai untuk digunakan peserta didik. Penyiapan perpustakaan dengan berbagai literatur bermutu dan menarik untuk mendorong peserta didik meningkatkan minat baca, sehingga literasi baca peserta didik dapat ditingkatkan.

f. Pelatihan guru dan tenaga kependidikan

Peningkatan keterampilan guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas-tugas edukasi sangat diperlukan dan dilakukan secara berkala. Pemahaman dalam pembelajaran literasi dan numerasi kepada peserta melalui kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran terus ditingkatkan. Karenanya pelatihan guru dan juga kepada tenaga kependidikan dilakukan secara terus menerus yang juga dapat dilakukan melalui wadah KKG, MGMP, K3S, dan MKKS. Wadah ini dapat menjadi tempat untuk meningkatkan kompetensi baik melalui sharing praktik baik maupun pendalaman materi.

g. Intensifkan peran guru BK

Meningkatkan pelaksanaan bimbingan konseling untuk melakukan pembimbingan kepada seluruh peserta didik perlu terus di optimalkan. Melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi menjadi bagian penting dalam memacu peserta didik dalam mencari solusi yang lebih tepat. Memberikan dukungan secara individu akan membantu peserta didik dalam meningkatkan literasi dan numerasi mereka.

g. Keterlibatan keluarga

Dalam proses pendidikan, tidak hanya atau tenaga kependidikan lainnya yang harus aktif, namun keluarga perlu terus bersama-sama memacu anaknya dalam meningkatkan literasi dan numerasi saat dirumah. Sebab prestasi belajar peserta didik, tidak hanya dari guru, namun orang tua juga sangat berperan. Dengan kolaborasi yang dibangun, peserta didik nantinya diharapkan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Pada jenjang pendidikan dasar khususnya peran orang tua masih sangat krusial terutama dalam pembentukan karakter. Penciptaan lingkungan belajar yang positif dirumah diperlukan untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Olehnya itu orang tua juga sebagai pendidik dirumah, menjadi teladan bagi anaknya, memberi dukungan motivasi dan semangat belajar, memberi bimbingan dan pengawasan serta menjadi mitra sekolah dalam memantau perkembangan anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data AN, proporsi peserta didik yang mencapai kompetensi minimum literasi dan numerasi selama pelaksanaan AN dari tahun 2021 hingga 2024 mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian menunjukkan kenaikan dari tahun pertama pelaksanaan AN hingga tahun ke empat untuk Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan literasi SD mengalami kenaikan 33,47% dari tahun 2021 (1,65) ke tahun 2024 (2,48). kemampuan Numerasi naik 25,58% dari (1,60) menjadi (2,15). Pada jenjang SMP kemampuan literasi mengalami kenaikan 23,01% dari tahun 2021 (1,74) ke tahun 2024 (2,26), kemampuan Numerasi (1,74) menjadi (2,21) naik 17,54%.

Meskipun 3 tahun pertama kemampuan numerasi SMP mengalami penurunan, namun ditahun keempat pelaksanaan AN peserta didik menunjukkan tingkat numerasi yang cakup dan berada pada level mahir.

Dari hasil analisis dalam wawancara yang dilakukan didapati bahwa terdapat hambatan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi mereka diantaranya yaitu minat terhadap literasi dan numerasi masih rendah dikalangan peserta didik. Masih terbatasnya sumber daya pendukung baik disekolah maupun di lingkungan serta tempat tinggal peserta didik. Minimnya pelatihan guru serta dukungan terhadap guru. Kurikulum yang kurang memadai untuk pengembangan literasi dan numerasi. Pemanfaatan teknologi informasi digunakan tidak sesuai kebutuhan dalam pembelajaran.

Untuk meningkatkan literasi dan numerasi, kualitas belajar mengajar disekolah dapat dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang sesuai. mengaktifkan peserta didik, penilaian positif, penggunaan Teknologi Informasi, pengembangan Perpustakaan Sekolah, pelatihan guru dan tenaga kependidikan menintensifkan peran guru BK serta keterlibatan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Patri, S, F (2022), Konsep Asesmen Nasional (AN) Untuk Meningkatkan Mutu Proses dan Hasil Belajar, *Jurnal Inovasi Edukasi*, 5(1), pp. 43-50.
- Fadhilah, V, Setiawan, F, Indriani, T, dan Sri Yulianti (2022) Analisis Kebijakan Asasemen Nasional Pengganti Ujian Nasional Terhadap Evaluasi Pendidikan Di Indonesia *Jurnal Alsys (Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan)* 2(4), pp.514-523
- Hapsarry, A. W, (2022), *Meningkatkan Prestasi Belajar Mengatasi Tantangan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Rendah Pada Peserta Didik*, SMP Muhammadiyah Surakarta diterbitkan tanggal 23 April 2022 di <https://smpmuh2ska.sch.id/blog/> diakses pada tanggal 17 Juli 2025.

Hidayanto, P. (2024). *Manajemen Digitalisasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 2 Patukangan Kabupaten Kendal*. Universitas PGRI Semarang.

Kemendikbud (2020), *AKM dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Pusat Assmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbudristek, R. I. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen, Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA) Pusat Asesmen dan Pembelajaran*. Badan Penelitian Dan Pengembangan dan Perbukuan. Jakarta: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kiriana, I. N., & Widiasih, N. N. S. (2023). *Implementasi Rapor Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Nasional*. Widya Accarya, pp. 14(2), 156–164.

Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., dan Parhanuddin, L. (2023). Asesmen pembelajaran sekolah dasar dalam kurikulum merdeka. Pena Anda: *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, pp. 1(1), 39–48.

- Patilima, S. (2021). *Sekolah Penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidika “(Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0)”*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Pasca Sarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Rohim, D. C, Rahmawati, dan Ganestri , I, D (2021), Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Varidika*, 33(1) pp. 54-62
- Sammara, R, dan Hasbi. 2023. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Islamic Education Management* 8(1), pp 45–58.
- Sari, V. P., dan Sayekti, I. C. (2022). Evaluasi pelaksanaan asesmen kompetensi minimum (AKM) pada kompetensi dasar literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), pp. 5237–5243.
- Sugiyono, D. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Suryadi, A. (2022). *Memahami Ragam Strategi Pembelajaran*. Penerbit CV. Jejak, Sukabumi Jawa Barat